

**HUBUNGAN DOA HARIAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS PAUD V  
KECAMATAN GODEAN**

**Sri Maharini**  
Pendidikan Guru PAUD / Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail:sri.maharini@student.uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini didasari pada masalah yang ditemui yaitu anak teriak-teriak dan tidak tenang ketika berdoa. Pada kegiatan yang lain anak masih belum mau berbagi kepada temannya, menghargai orang lain, dan kurang tanggungjawab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Gugus PAUD V Kecamatan Godean, berjumlah 117 anak. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral ( $r=0,821$ ,  $p<0,05$ ). Hubungan tersebut bersifat signifikan karena skor korelasi *Pearson* mendekati skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara doa harian agama Islam dengan nilai agama dan moral.

**Kata Kunci:** *doa harian agama Islam, perkembangan NAM*

**THE RELATIONSHIP OF ISLAMIC DAILY PRAYER WITH THE  
DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES  
OF 5-6 YEARS CHILDREN IN GUGUS PAUD V  
KECAMATAN GODEAN**

**Abstract**

*The study aimed to determine the relationship of Islamic dialy prayer between the development of religious and moral values in children aged 5-6 years. This research was based on the problem of chidren shout and not calm at praying. In another activities children do not want to share someting, respect with another people, and responsibility. This research used quantitative method with correlation technique. Research done by random sampling on 117 children aged 5-6 years old in Gugus PAUD V Kecamatan Godean. How to draw sample using random sampling techniques. Data collected using questionare. Data analysis that used in this research are correlation techniques of Product Moment. The results showed relationship of islamic dialy prayer with the development of religious and moral values in children aged 5-6 years ( $r=0.821$ ,  $p<0.05$ ). The relationship was significant because the Pearson correlation score approaches score 1 (perfect correlation). This confirms that there was a relationship of islamic dialy prayer between the development of religious and moral values in children aged 5-6 years.*

**Keywords:** *Islamic dialy prayer, the development of religious and moral values, children aged 5-6 years.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia (Hartiwi, 2016: 1). Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pendidikan inilah yang akan membentuk manusia menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki kepribadian baik. Pribadi yang cerdas saja tidak cukup jika tanpa diimbangi dengan kepribadian yang baik, karena hanya akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas namun tidak bermoral.

Banyak orangtua dan guru berlomba-lomba untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan atau pembelajaran akademik. Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui kegiatan akademik (Latif, Zukhairia, Zubaidah, & Afandi, 2014: 30). Pembelajaran lebih menekankan pada aspek akademik (baca, tulis hitung) yang dilakukan secara akademik pula (Latif dkk., 2014: 31). Guru menerangkan/menjelaskan, anak diam dan mendengarkan, dan anak diminta untuk bekerja atau menulis lembaran kerja.

Banyak dijumpai kasus amoral yang dilakukan oleh anak-anak di media masa. Khusus amoral yang terjadi bukan hanya terjadi karena adanya kemerosotan moral, namun kurangnya pendidikan agama juga termasuk di dalamnya, karena pendidikan agama adalah pusat dari keberhasilan sikap positif (Koyumiyah, 2017: 2-3). Hal tersebut sesuai dengan kalimat yang menyatakan bahwa tanpa agama tidak mungkin perbaikan

akan tercapai, dan tidak mungkin moral akan tumbuh (Ulwan dalam Koyumiyah, 2017: 3). Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai pemandu dalam kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Atas dasar pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap manusia dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Negara berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, demi membangun manusia Indonesia berkualitas, yang dapat memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, negara juga berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar.

Lembaga PAUD berupaya menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek yang dikembangkan ialah aspek nilai agama dan moral seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini berisi Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak tujuan pembelajaran anak usia 5-6 tahun adalah mengenal agama yang dianutnya lebih rinci, membiasakan diri melaksanakan ibadah ritual sesuai keyakinan agamanya, membiasakan diri berperilaku baik pada saat berinteraksi dengan orang lain, mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam konteks lingkup keluarga dan masyarakat, mengenal hari besar agama yang dianutnya, dan memahami keragaman agama serta saling menghormati satu sama lain. Penanaman nilai-nilai agama dimaksudkan agar anak dapat mengenal Tuhan, menirukan dan melaksanakan ibadah, mengucapkan doa, mengenal perilaku baik dan buruk, serta membiasakan diri untuk berperilaku baik (Adityasari, 2014: 2). Aspek nilai agama dan moral dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah (Hartiwi, 2016: 4).

Anak sebagai titipan dari Tuhan harus dididik dan diarahkan agar beriman kepada Tuhan, serta diberikan bimbingan yang baik demi masa depannya (Rahman dalam Adityasari, 2014: 4). Agama memberi pengaruh positif pada perkembangan anak dan kematangan kepribadian mereka di masa yang akan datang (Syamsudin, 2017: 101). Hasil penelitian sosiolog menemukan bukti-bukti bahwa agama dapat mencegah anak-anak dari tindak kekerasan. Menurut

Syamsudin (2017: 101) agama-agama di dunia menganjurkan kepada para pengikutnya untuk bekerja keras, jujur, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab. Bukti-bukti tersebut menguatkan teori yang menyatakan bahwa agama mempengaruhi secara positif terhadap perkembangan mental anak.

Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini meliputi pembiasaan berdo'a (Syamsudin, 2017: 102). Pembiasaan berdo'a yang dilakukan meliputi tatacara berdo'a dan berdo'a. Berdo'a merupakan salah satu motivasi bagi diri anak agar dapat melaksanakan kegiatan. Perilaku berdo'a sangat berpengaruh bagi perkembangan anak khususnya dalam pemebentukan moral (Nauri, A., Yuline., & Lestari, S., 2015: 3). Jika ingin anak berperilaku dan berkepribadian baik maka perlu membiasakan anak untuk berperilaku yang baik. Untuk membiasakan anak berperilaku baik pada saat berdo'a perlu diberikan contoh, dorongan, serta pemahaman tentang cara berdo'a agar anak terbiasa (Nauri, dkk., 2015: 3). Anak tidak selamanya berperilaku berdo'a yang benar pada saat berdo'a, sesekali ada saat anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dan perlu diberikan nasehat (Nauri, dkk., 2015: 3).

Peneliti melakukan pengamatan di Gugus PAUD V Kecamatan Godean pada tanggal 4-6 Januari 2018 terhadap anak usia 5-6 tahun. Mayoritas anak usia 5-6 tahun di Gugus PAUD V Kecamatan Godean beragama Islam, dan hanya ada dua orang yang beragama selain Islam. Gugus PAUD V Kecamatan Godean terdiri dari tiga TK, yaitu TK Kudup Sari, TK ABA Dadapan, dan TK ABA Al Iman. Sehubungan dengan banyaknya anak yang beragama Islam maka peneliti hanya akan melakukan penelitian pada anak yang beragama Islam.

TK Kudup Sari merupakan sekolah umum, yang artinya terdapat tidak hanya satu agama yang dianut oleh siswanya, namun

mayoritas beragama Islam. Pembiasaan berdo'a yang dilakukan di TK Kudup Sari tidak dibedakan antara agama satu dengan yang lainnya. Maksudnya, pembiasaan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan berdo'a ketika sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, namun isi dari kegiatannya yang berbeda. Do'a sebelum belajar, do'a sesudah belajar, do'a sebelum makan, dan do'a sesudah makan dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia agar semua dapat mengikuti. Perilaku berdo'a juga ditanamkan ketika kegiatan berdo'a sedang berlangsung. Jadi ketika ada anak yang berdo'a namun sikapnya kurang baik seperti tidak duduk dengan tenang dan mengganggu temannya maka guru akan menegur anak tersebut. Pada kegiatan selain berdo'a, misalnya saat bermain maupun mengerjakan kegiatan yang diberikan guru ada anak yang mau mentaati peraturan, disiplin, dan sopan. Namun ada juga anak yang mengganggu temannya, teriak ketika berbicara, tidak mau berbagi makanan maupun mainan, berkata kasar dan memilih milih teman. Namun ada juga anak yang mau mentaati peraturan, disiplin, dan tenang. Kegiatan keagamaan khusus dilaksanakan pada hari Rabu. Masing-masing agama dipisahkan pada beberapa ruangan. Anak yang beragama Islam melakukan kegiatan keagamaan di kelas, sedangkan untuk agama selain Islam berada di aula.

TK ABA Dadapan merupakan sekolah Islam. Pembiasaan berdo'a yang dilakukan di TK ABA Dadapan adalah hafalan hadist, hafalan do'a harian, hafalan do'a sholat, hafalan arti dari do'a, dan menanamkan perilaku berdo'a. Setelah hafalan do'a dan hadist guru menyampaikan makna doanya. Perilaku berdo'a juga ditanamkan ketika kegiatan berdo'a sedang berlangsung. Jadi ketika ada anak yang ketika berdo'a namun sikapnya kurang baik, guru menegur anak tersebut. Pada kegiatan selain berdo'a, misalnya saat bermain atau mengerjakan kegiatan jarang ditemui anak yang

mengganggu temannya, teriak ketika berbicara, tidak mau berbagi makanan maupun mainan, berkata kasar dan memilih milih teman.

TK ABA Al Iman merupakan sekolah Islam. Pembiasaan berdo'a yang dilakukan di TK ABA Al Iman tidak jauh berbeda dengan TK ABA Dadapan yaitu hafalan hadist, hafalan do'a harian, hafalan do'a sholat, hafalan arti dari do'a, dan menanamkan perilaku berdo'a. Setelah hafalan do'a dan hadist guru menyampaikan makna doanya. Perilaku berdo'a juga ditanamkan ketika kegiatan berdo'a sedang berlangsung. Ketika sedang berdo'a ada anak yang tidak tenang, bermain benda yang ada disekitarnya, dan mengganggu temannya kemudian guru menegurnya. Namun banyak anak yang ketika ditegur tidak mau mendengarkan dan cenderung melakukannya kembali. Ketika ada anak yang ditegur oleh guru dan dia tidak menghiraukan, guru kemudian tidak menasehatinya atau menegur kembali. Di TK Al Iman pada kegiatan selain berdo'a, misalnya saat bermain atau mengerjakan kegiatan yang diberikan guru, ditemui anak yang mengganggu temannya, teriak ketika berbicara, berkata kasar dan memilih milih teman. Perilaku positif yang muncul pada diri anak adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan antri.

Berdasarkan hasil observasi di ketiga TK tersebut dapat disimpulkan bahwa, perbedaan latar belakang dari masing-masing TK dan penanaman perilaku berdo'a yang dilakukan oleh guru menyebabkan adanya perbedaan perilaku pada anak. Anak ketika berdo'a masih ada yang tidak tenang, mengganggu temannya, dan bermain benda-benda yang ada disekitarnya. Pada saat kegiatan bermain atau mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru, ada anak yang belum mau berbagi dengan temannya, tidak menghargai orang lain, dan kurang tanggungjawab. Namun anak yang ketika berdo'a berperilaku baik cenderung dapat

menyelesaikan tugas, tenang, dan tidak berkata kasar. Seperti yang disampaikan oleh Nauri, dkk., (2015: 3) bahwa perilaku berdoa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak khususnya dalam pemebentukan moral. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui hubungan antara perilaku berdoa dengan perkembangan nilai agama dan moral melalui skripsi yang berjudul Hubungan Doa Harian Agama Islam dengan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus PAUD V Kecamatan Godean.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah angket, baik untuk data doa harian agama Islam maupun data perkembangan nilai agaman dan moral. Responden dipilih secara acak dari populasi anak usia 5-6 tahun di Gugus PAUD V Kecamatan Godean. Jumlah TK di Gugus PAUD V Kecamatan Godean adalah 3 TK yaitu TK Kudup Sari, TK ABA Dadapan, dan TK ABA Al Iman dengan jumlah siswa 165.

Tabel 1. Sebaran Lembaga PAUD (TK) di Gugus PAUD V Kecamatan Godean

No.	Lembaga	Populasi	Sampel
1.	TK Al Iman	40	28
2.	TK Kudup Sari	46	31
3.	TK ABA Dadapan	81	58
Jumlah		167	117

Sumber: Penelitian Mandiri 2018

Penghitungan keseluruhan *sample* dalam penelitian ini menggunakan rumus *solvin*. Kemudian untuk mencari sampel tiap lembaga caranya adalah jumlah populasi setiap lembaga dibagi dengan jumlah total populasi lalu dikali jumlah sampel keseluruhan. Tujuan dari pengambilan sampel setiap TK adalah unsur keterwakilan dari masing-masing TK di Gugus PAUD V Kecamatan Godean. Teknik pemilihan *sample* untuk menentukan keterwakilan dari

masing-masing TK adalah *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Pearson*.

Kisi-kisi instrumen penelitian meliputi variabel doa harian agama Islam dan variabel perkembangan nilai agama dan moral. Doa harian meliputi perilaku anak ketika berdoa, seperti mengangkat tangan, berkonsentrasi/ tenang, dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan perkembangan nilai agama dan moral meliputi ibadah, bersyukur, toleransi, disiplin, dan sopan santun.

Ada dua jenis lembar instrumen penelitian. Lembar pertama berisi tentang pernyataan doa harian agama Islam. Lembar ke dua berisi tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Lembar pertama dan kedua diisi oleh guru kelas pengampu kelompok anak usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang diobservasi sesuai sampel yang telah ditetapkan dan dipilih secara acak oleh peneliti pada masing-masing TK. Instrumen tersebut menggunakan skor 1-4 untuk tanggapan atas masing-masing pernyataan.

Jumlah anak yang menjadi responden ini sebanyak 165 anak dan masing-masing lembaga mendapat 1 set instrumen. Semua instrumen yang diberkikan oleh masing-masing TK dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengisian instrument dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama dengan jumlah responden 49 digunakan untuk uji validitas. Hasil uji validitas instrumen ada 13 butir soal tidak valid dan 23 butir soal valid. Butir soal yang valid akan digunakan untuk melakukan penelitian. Gelombang kedua dengan jumlah 117 digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang diuraikan bagaian ini meliputi deskripsi statistic data penelitian doa harian dan perkembangan nilai agama dan

moral anak usia 5-6 tahun. Responden yang dianalisis sebanyak 117 anak.

Tabel 2. Deskripsi Data Doa Harian dan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

<i>Statistics</i>		
	Per.NAM	DH
N	117	117
Mean	45,620	20,586
Median	44	20
Mode	36	19
Std. Deviation	6,92777	2,6443
Variance	47,994	6,9925
Minimum	36	17
Maximum	57	25

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Variabel perkembangan nilai agama dan moral memiliki rerata skor sebesar 45,62. Angka *standard deviation* sebesar 6,923 dan skor varian sebesar 47,994. Skor median menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral telah mencapai skor 44. Skor mode 36, skor minimum 36 dan skor maksimum adalah 57.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Nilai Agama dan Moral di Gugus PAUD V Kecamatan Godean

No.	Interval	<i>f</i>	%
1.	35-37	15	12,8
2.	38-40	20	17
3.	41-43	18	15,4
4.	44-46	16	13,7
5.	47-49	11	9,4
6.	50-53	14	12
7.	54-57	23	19,7
Total		117	100,0

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi perkembangan nilai agama dan moral tertinggi berada pada kelas interval dengan rentang nilai 54- 57 sebanyak 23 anak. Sedangkan untuk frekuensi terendah berada pada rentang 47-49 dengan jumlah 11 anak.

Tabel 4. Klasifikasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral di Gugus PAUD V Kecamatan Godean.

No.	Kategori	Interval	<i>f</i>	%
1	Tinggi	$47,99 \leq X$	46	39
2	Sedang	$31,99 \leq X < 47,98$	71	61
3	Rendah	$X < 31,98$	0	0
Total			117	100

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 46 anak (39%) memiliki perkembangan nilai agama dan moral dengan kriteria tinggi, 71 anak (61%) dengan kriteria sedang, dan 0 anak (0%) dengan kriteria rendah.

Variabel doa harian memiliki rerata skor sebesar 20,586. Angka *standard deviation* sebesar 2,65 dan skor varian sebesar 6,9. Skor median menunjukkan bahwa doa harian telah mencapai skor 20. Skor mode 19, skor minimum 17 dan skor maksimum adalah 25.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Doa Harian Agama Islam di Gugus PAUD V Kecamatan Godean

No.	Nilai	<i>f</i>	%
1.	17	16	13,6
2.	18	11	9,3
3.	19	24	20,3
4.	20	15	12,7
5.	21	11	9,3
6.	22	10	8,5
7.	23	6	5,1
8.	24	8	6,8
9.	25	16	13,6
Total		117	100,0

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi doa harian tertinggi dengan nilai 19 dan jumlah sebanyak 24 anak dan distribusi frekuensi terendah dengan nilai 23 dan jumlah sejumlah 6 anak.

Tabel 6. Klasifikasi Doa Harian di Gugus PAUD V Kecamatan Godean

No	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	$20,99 \leq X$	66	56,4
2	Sedang	$13,99 \leq X < 20,98$	51	43,6
3	Rendah	$X < 13,98$	0	0
Total			117	100

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 66 anak (56,4%) dalam variabel berdoa memiliki kriteria tinggi, 51 anak (43,6%) dengan kriteria sedang, dan 0 anak (0%) dengan kriteria rendah

### Pembahasan

Analisis korelasi antara doa harian dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun diawali dengan mengelompokkan jumlah skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Tabulasi data berjumlah 117 informasi yang berasal dari guru kelas. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 117 set data.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi frekuensi secara normal atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk menguji data linier atau tidak.

Tabel 7. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

N		117
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.5145444
	<i>Absolute</i>	.079
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.066
	<i>Negative</i>	-.079
<i>Test Statistic</i>		.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.157 <sup>c</sup>

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Sminov* dengan bantuan IBM SPSS 23. Hasil penghitungan uji normalitas memperoleh hasil 0,157 pada kolom *Asymp.*

*Sig. (2-tailed)* yang berarti berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ).

Tabel 8. Uji Linieritas (Anova)

			Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Doa * Per. NAM	Between Groups	(Combined)	621.068	21	29.575	15.141	.000
		Linearity	544.072	1	544.07	278.538	.000
		Deviation from Linearity	76.996	20	3.850	1.971	.016
	Within Groups		187.020	185.565	95	1.953	
Total			807.288	806.632	116		

Sumber: Data Penelitian Mandiri 2018

Hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. Nilai linieritas 0.016, secara tidak langsung karena nilai r Sig lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut .

Langkah terakhir melakukan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di Gugus PAUD V Kecamatan Godean pada usia 5-6 tahun. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak diantara dua variabel.

Tabel 9. Hasil Penghitungan Korelasi

		Berdoa	Per.NAM
Berdoa	<i>Pearson Correlation</i>	1	.821**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	117	117
Per.NAM	<i>Pearson Correlation</i>	.821**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	117	117

Sumber: Penelitian Mandiri 2018

Dari Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan besarnya r-hitung adalah 0,821. Nilai signifikansi 0,000

$< 0,01$  sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut sangat signifikan. Besarnya  $r$ -hitung menunjukkan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,821. Dari Tabel 17 tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi bertanda positif, ini berarti hubungan antara variabel doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral bersifat positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara variabel doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral.

Hasil analisis data yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral. Semakin baik doa harian agama Islam yang ditanamkan maka semakin meningkat perkembangan nilai agama dan moral. Sebaliknya, semakin buruk doa harian agama Islam yang ditanamkan maka semakin menurun perkembangan nilai agama dan moral. Menurut Satika (2009: 80) kebiasaan berdoa memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kematangan beragama pada anak usia dini. Penanaman kebiasaan berdoa berpengaruh terhadap kematangan beragama pada anak ditunjukkan dengan: sikap yaitu perilaku dan tutur kata sopan terhadap orang lain (Satika, 2009: 82). Penanaman doa harian agama Islam yang dilaksanakan oleh guru salah satunya adalah membiasakan anak untuk berperilaku berdoa dengan baik, seperti tangan dilipat, tenang, dan berdoa dengan suara yang lembut. Dalam melaksanakan kegiatan berdoa tidak jarang anak melakukannya dengan baik. Anak yang melakukan kegiatan berdoa dengan baik dan benar dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Anak menjadi terbiasa disiplin, menghargai orang lain, tanggung jawab, dan menyayangi ciptaan Tuhan. Jika anak sudah terbiasa berdoa dengan baik, maka perkembangan moral pada anak akan berkembang dengan baik juga.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pendapat Sapendi (2015: 18) membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidak hanya dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela. Dalam penelitian ini guru melaksanakan latihan-latihan beragama salah satunya adalah menanamkan doa-doa yang dilaksanakan sejak anak masuk sekolah di masing-masing sekolah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ulwan (dalam Sapendi, 2015: 18) bahwa pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan salah satunya dengan latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah salat berjamaah, puasa, zakat, dan doa-doa. Pada dasarnya apabila sejak dini anak sudah dibiasakan untuk beribadah, ia akan terbiasa dengan akhlak mulia. Pembiasaan berdoa yang dilakukan oleh guru meliputi doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hafalan hadist, doa surat pendek, penyampaian makna berdoa dan adab-adab ketika berdoa. Anak dapat melakukan dengan baik kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan, hafalan hadist, dan surat pendek. Penyampaian makna berdoa diberikan dengan baik oleh guru, namun ketika makna doa tidak sering disampaikan maka anak akan lupa dengan makna dari doa yang diucapkan.

Perlu dilakukan dengan baik perilaku ketika melakukan berdoa yaitu sesuai dengan adab berdoa (Adhim, 2017: 50). Seperti halnya di TK adab berdoa yang ditanamkan diantaranya melipat tangan ketika berdoa, tidak usil bermain benda/ barang di sekitarnya ketika berdoa, tidak mengganggu teman ketika berdoa, duduk dengan tenang ketika berdoa, tidak tergesa-gesa, dan tidak teriak ketika berdoa. Ketika berdoa anak tidak tergesa-gesa. Mereka bersuara namun tidak terlalu keras dan tidak terlalu lirih sehingga masih bisa didengar. Namun yang

sering terjadi adalah anak lupa untuk melipat tangan ketika berdoa, kemudian tiba-tiba mengganggu temannya atau bermain benda di sekitarnya. Ketika anak melakukan hal tersebut, guru menegurnya untuk kembali tenang saat berdoa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Breg dalam Hartati (dalam Hasanah, 2014: 15) bahwa 10 menit merupakan waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun atau lebih untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Sehingga jika berdoa yang dilakukan terlalu lama anak dapat bosan sehingga menyebabkan anak usil dan tidak tenang ketika berdoa.

Pada penelitian ini, perilaku moral yang muncul pada anak seperti bekerja sama, menghargai orang lain, dan sopan dapat dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan Tahapan perkembangan nilai agama dan moral yang ada pada anak sesuai dengan tahap perkembangan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat membiasakan diri melaksanakan ibadah ritual sesuai keyakinan agamanya, membiasakan diri berperilaku terpuji pada saat berinteraksi dengan orang lain, mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam konteks lingkup keluarga dan masyarakat, serta saling menghormati satu sama lain. Namun disisi lain masih ada ada anak yang belum mau berbagi makanan maupun mainan kepada temannya, ketika guru memberikan tugas anak belum mau mengerjakannya hingga selesai, dan tidak mau membersihkan mainan setelah selesai bermain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, anak yang terbiasa melakukan kegiatan berdoa dengan baik seperti tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak berteriak perilaku positif anak tumbuh dengan baik. Lain halnya dengan anak yang ketika berdoa sering mengganggu temannya, tidak tenang, dan berteriak maka perilaku si anak cenderung negatif. Sesuai dengan pendapat

dari Sapendi (2015: 18) bahwa agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara doa harian agama Islam dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim keagamaan di lembaga PAUD dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian sosiolog (dalam Syamsudin, 2017: 99) menemukan bahwa agama dapat mencegah anak-anak dari tindak kekerasan dan bahkan narkoba. Agama-agama di dunia sangat menganjurkan kepada para pengikutnya untuk bekerja keras, jujur, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab (Syamsudin, 2017: 101). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka terbukti bahwa doa harian agama Islam ada hubungannya dengan perkembangan nilai agama dan moral.

## **PENUTUP**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara doa harian dengan perkembangan nilai agama dan moral ( $p < 0,05$ ). Perkembangan nilai agama dan moral di tanamkan melalui berbagai macam kegiatan salah satunya adalah kegiatan berdoa. Pelaksanaan kegiatan berdoa yang dimaksud adalah menanamkan perilaku berdoa, seperti tangan dilipat, tenang, dan berdoa dengan suara yang lembut. Anak yang melakukan kegiatan berdoa dengan baik dan benar dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Anak menjadi terbiasa disiplin, menghargai orang lain, tanggung jawab, dan menyayangi ciptaan Tuhan. Jika anak sudah terbiasa berdoa dengan baik, maka perkembangan moral pada anak akan berkembang dengan baik juga.

## DAFTARPUSTAKA

- Adhim, M. F. (2017). *Berdoalah untuk urusan apapun*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Adityasari, P. (2014). *Strategi pembelajaran nilai-nilai agama islam pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Siti Sulaechah 04 Semarang tahun ajaran 2013/2014*. Diakses pada 10 Januari 2018, dari <http://lib.unnes.ac.id/22744/>.
- Hartiwi. (2016). *Pelaksanaan pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu Mutiara Yogyakarta*. Prodi PG PAUD Jurusan PAUD FIP UNY. Diakses pada 10 Januari 2018, dari [http://eprints.uny.ac.id/HARTIWI\\_12111241026\\_SKRIPSI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/HARTIWI_12111241026_SKRIPSI.pdf).
- Hasanah, N. (2014). *Konsentrasi belajar pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak kelompok b di TK ABA Gedungkiwo kecamatan mantrijeron yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 10 Juli 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id/13447>.
- Koyumiyah, J. (2017). *Optimalisasi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA masyitoh karangnongko maguwoharjo depok sleman yogyakarta*. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada 15 Juni 2018 dari <https://diglib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/27002>.
- Latif, M., Zukhairia., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nuari, A., Yulie., & Lestari, S., (2015). *Analisis perilaku berdoa pada anak usia 5-6 tahun di tk al iman pontianak tenggara*. PG PAUD FKIP UNTAN Pontianak. Diakses pada 10 Januari 2018 diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Sapendi. 2015. *At-turats, Vol. 9 Nomor 2 tahun 2015*. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. Jurusan PGRA IAIN Pontianak. Diakses pada 25 Juni 2018 dari <https://www.google.co.id/url?q=https://jurnal.iainpontianak.or.id/index.php/at-turats/article/download/313/265>.
- Satika. (2009). *Penanaman kebiasaan berdoa terhadap kematangan beragama pada anak usia dini*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Diakses pada 5 Juni 2018 dari [repo.iain-tulungagung.ac.id/2494/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2494/).
- Sudjiono, A., (2013). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, A. (2017). *Jurnal Pendidikan Anak Volume 6, edisi 2, Desember 2017*. Pengaruh iklim keagamaan

lembaga paud terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini se-kota Yogyakarta. Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 22 April 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17698/10162>.

Tanfidiyah, N. (2017). Perkembangan Agama dan Moral yang Tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal pendidikan islam, volume 11, nomor 2, tahun 2017*. Diakses pada 15 Juni 2018 dari <http://dx.doi.org/10.21580>.

Undang-Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Sri Maharini merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Lahir di Godean, Sleman pada tanggal 8 November 1995. Penulis pernah sekolah di SD Negeri 3 Godean dan lulus pada tahun 2008. SMP Negeri 1 Godean dan lulus pada tahun 2011. SMA Negeri 11 Yogyakarta dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.